

Peningkatan Kesehatan Kelompok Khusus (Lanjut usia, wanita dan anak) melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Ulidang

Muhammad Irwan¹, Irfan¹, Kurnia Harli¹, Risnah²

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat

²Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang upaya peningkatan kesehatan kelompok khusus, yaitu lanjut usia, wanita, dan anak, melalui program pengabdian masyarakat di Desa Ulidang. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat setempat dalam upaya meningkatkan taraf kesehatan kelompok rentan tersebut. Pendekatan partisipatif digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan program, melibatkan aktif seluruh lapisan masyarakat, termasuk tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan kelompok-kelompok lokal. Program ini melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan, pelatihan keterampilan hidup sehat, dan penguatan peran keluarga dalam mendukung kesehatan anggota kelompok khusus yang sedang berada dalam situasi transisi kehidupannya. Selain itu, dilakukan juga upaya peningkatan aksesibilitas layanan kesehatan, termasuk fasilitas kesehatan. Selama pelaksanaan, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur dampak positif dari kegiatan pemberdayaan masyarakat terhadap kesehatan kelompok khusus. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat fokusnya pada kelompok khusus, yaitu lanjut usia, wanita, dan anak, mengenai pentingnya kesehatan, meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit, serta memberikan dampak positif terhadap kesehatan lanjut usia, wanita, dan anak di Desa Ulidang. Artikel ini memberikan kontribusi dalam pemahaman dan implementasi model pemberdayaan masyarakat sebagai strategi efektif untuk peningkatan kesehatan kelompok khusus dalam konteks desa.

Kata kunci: Anak, Lanjut usia, Wanita, pemberdayaan masyarakat

Penulis Korespondensi :

Muhammad Irwan

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat

E-mail : muhammad.irwan@unsulbar.ac.id

No. Hp : 0853 97140057

Improving The Health of Special Groups (Elderly, Women and Children) through Community Empowerment in Ulidang Village

ABSTRACT

This article discusses efforts to improve the health of special groups, namely the elderly, women and children, through community service programs in Ulidang Village. The main aim of this activity is to empower local communities in an effort to improve the health level of these vulnerable groups. A participatory approach is used in program planning and implementation, actively involving all levels of society, including community leaders, village government and local groups. This program carries out health education activities, training in healthy living skills, and strengthening the role of families in supporting the health of members of special groups who are in transitional life situations. Apart from that, efforts are also being made to increase the accessibility of health services, including health facilities. During implementation, monitoring and evaluation is carried out to measure the positive impact of community empowerment activities on the health of special groups. It is hoped that the results of this activity will be able to increase public knowledge, focusing on special groups, namely the elderly, women and children, regarding the importance of health, increase active community involvement in efforts to prevent disease, and provide a positive impact on the health of the elderly, women and children in Ulidang Village. This article contributes to the understanding and implementation of the community empowerment model as an effective strategy for improving the health of specific groups in the village context.

Keywords: Children, Elderly, Women, community empowerment

Correspondent Author:

Muhammad Irwan

Faculty of Health Sciences, Universitas Sulawesi Barat

E-mail : muhammad.irwan@unsulbar.ac.id

No. Hp : 0853 97140057

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup suatu masyarakat. Di tengah kompleksitas tantangan kesehatan yang dihadapi, kelompok rentan seperti lanjut usia, wanita, dan anak seringkali menjadi fokus utama upaya peningkatan kesejahteraan. Desa Ulidang, sebagai mikrokosmos masyarakat yang merefleksikan keragaman dan keunikan, tidak terlepas dari dinamika tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan inovasi dalam menyusun strategi yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesehatan kelompok khusus di Desa Ulidang. Pada era globalisasi ini, transformasi sosial dan perubahan pola hidup membawa dampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat. Lanjut usia, wanita, dan anak menjadi segmen yang rentan terhadap risiko kesehatan, baik karena faktor usia, ketidaksetaraan gender, maupun keterbatasan sumber daya.

Oleh karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat menjadi penting sebagai langkah proaktif dalam menghadapi tantangan ini. Dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat, dari tokoh masyarakat hingga pemuda desa, kita dapat menciptakan sinergi yang kuat untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterlibatan dalam upaya meningkatkan kesehatan kelompok khusus. Melalui artikel pengabdian masyarakat ini, kita akan mengeksplorasi inovasi dan strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat diimplementasikan di Desa Ulidang. Upaya ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan kesehatan yang dihadapi kelompok khusus, tetapi juga untuk membangun fondasi keberlanjutan masyarakat dalam merawat dan melindungi kesehatan anggota kelompok tersebut. Dengan demikian, artikel ini berfungsi sebagai jembatan antara kebutuhan kesehatan masyarakat dan implementasi konsep pemberdayaan dalam konteks lokal Desa Ulidang.

METODE

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mempergunakan berbagai macam pendekatan sebab berfokus pada kelompok sasaran yang berbeda. Pada uraiannya Irfan Wabula, S Kep Ns M. Kep selaku ketua tim pengabdian masyarakat menjelaskan bahwa ketiga target pengabdian mereka berupa:

1. Kepada kelompok lansia
Terapi dzikir yang bertujuan merelaksasi pikiran dan penerapan *Range Of Motion* (ROM).
2. Kepada Wanita Usia Subur (WUS)
Pemberian edukasi program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting.
3. Kelompok anak
Edukasi tentang *underware rule*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat maka kegiatan ini dilaksanakan oleh civitas akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat di Desa Ulidang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene pada hari Sabtu Tgl. 4 November 2023. Dihadiri oleh beberapa dosen Program studi S1 Keperawatan dan Profesi Ners, serta 12 orang mahasiswa. Pada acara pembukaan dalam sambutannya Kepala Desa Ulidang Supriadi S Sy menitipkan harapan besar sekiranya Universitas Sulawesi Barat dapat terus bekerja sama dengan Desa Ulidang, baik itu di bidang kesehatan, pertanian dan lain-lain sebagainya. Yang dilanjutkan juga dengan arahan oleh Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammad Irwan S.Kep.,Ns.,M.,Kep menuturkan jika pada pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat tiga target yang ditunjukkan yaitu kelompok lansia, wanita dan anak. Sehingga peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut lebih komprehensif.



Gambar 1: Edukasi tentang *underware rule* pada anak SDN Ulidang

Anak-anak merupakan investasi dan harapan bagi masa depan bangsa. Sayangnya, di Indonesia masih banyak terjadi kejadian kekerasan seksual. Maka, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan pada anak-anak adalah membantu meningkatkan pemahaman siswa-siswi SDN Ulidang agar mereka dapat mencegah kekerasan seksual. Sasaran utamanya adalah agar siswa-siswi memahami konsep aturan privasi untuk mencegah kejadian kekerasan seksual pada anak (Febuanti, S., Cahyati, A., & Arifin, U, 2020).



Gambar 2. Bersama anak siswa – siswi SDN Ulidang

Kekerasan seksual, yang merujuk pada berbagai bentuk kegiatan seksual seperti tindakan, komentar, atau perdagangan manusia untuk tujuan seksual yang dilakukan terhadap orang lain dengan adanya paksaan, berkembang pesat, khususnya pada kasus kekerasan seksual pada anak. Terdapat beberapa faktor penyebab, antara lain lingkungan keluarga, ekonomi, pergaulan, teknologi dan media massa, psikologi, serta kurangnya pendalaman agama. Kekerasan ini memberikan dampak serius pada aspek fisik dan psikologis anak. Untuk mencegahnya, upaya dapat dilakukan melalui pendidikan seksual kepada anak, salah satunya adalah melalui kampanye *Underwear Rule*. (Suharto, I. P. S.,dkk, 2023).

Seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, atau dikenal sebagai lanjut usia (lansia),

mengalami tahap lanjut dalam perjalanan hidupnya, yang ditandai oleh penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi terhadap stres lingkungan. Baik lansia yang mengalami penyakit maupun yang tidak, keduanya mengalami penurunan fungsi sistem tubuh. Konsekuensi dari kondisi ini adalah ketidakmampuan lansia dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Latihan Rentang Gerak (ROM) dapat diterapkan pada lansia dengan tujuan agar mereka dapat mempertahankan atau meningkatkan kemampuan gerakan persendian, sehingga terjadi peningkatan massa otot dan tonus otot. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada lansia dalam menggerakkan sendi-sendinya, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan otot mereka. (Budiawan, dkk, 2023).



Gambar 3: *Range Of Motion (ROM)* pada lanjut usia

Permasalahan gizi yang sampai saat ini menjadi fokus utama dan tantangan bagi bangsa Indonesia ialah stunting. Stunting adalah keadaan kurang gizi pada balita yang dapat menyebabkan gagalnya pertumbuhan sehingga balita tersebut tidak tumbuh dan kembang dengan porsinya dan rendahnya kemampuan kognitif. Secara umum, biasanya penyebab stunting dikarenakan kurangnya asupan gizi anak dalam waktu yang lama, pola asuh yang tidak memadai sejak dalam kandungan hingga 100 hari pertama masa kelahiran. Indonesia menduduki posisi urutan kelima dengan presentase kejadian stunting yang dimilikinya 36,4% setelah negara India, China, Nigeria dan Pakistan. Dengan adanya kebijakan pemerintah memberi pengaruh terhadap penurunan angka stunting. Namun, penurunan angka stunting di Indonesia masih jauh dari target. Pada tahun 2012, pemerintah Indonesia bergabung dalam suatu gerakan perbaikan gizi yang disebut Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Yang menjadi fokus utama pada gerakan ialah 1000 hari pertama kehidupan pada balita dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan anak-anak Indonesia di masa yang mendatang. Promosi kesehatan sangat berhubungan dengan media karena dengan menggunakan media kita bisa memberikan informasi lebih menarik dan dengan mudah dipahami (A'ini, S., dkk, 2023). Hal ini yang menjadi tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok Wanita usia subur (WUS).



Gambar 4: Foto bersama seluruh tim pengabdian masyarakat

Menurut Afaf Ibrahim Maleis dalam Teori Transisi dijelaskan Transisi berasal dari kata latin “*transspire*” yang berarti “melewati”. Dalam kamus Webster, kata transisi berarti perpindahan dari satu keadaan, keadaan, atau tempat ke keadaan lain. Konsep umum dari *Transition Theory* yakni Titik kritis dan peristiwa bermakna Titik kritis dan peristiwa diartikan “Penanda seperti kelahiran, kematian, penghentian menstruasi, atau diagnosis suatu penyakit”. Untuk beberapa metamorfosis terjadi sebagai peristiwa tertentu seperti tanda-tanda yang mungkin tidak terlihat, meskipun metamorfosis biasanya memiliki titik kritis dan peristiwa tersebut dikenali oleh Maleis. Titik balik dan peristiwa biasanya dikaitkan dengan peningkatan kesadaran akan perubahan atau perbedaan atau partisipasi yang lebih aktif dalam proses transisi. Teori transisi juga membayangkan titik kritis dan peristiwa biasanya menjadi rasa keseimbangan jadwal baru, kompetensi, gaya hidup, dan perilaku perawatan diri (Risnah, Muhammad Irwan, 2023). Perubahan ini yang terjadi dari berbagai kelompok usia yakni anak, Wanita dan lanjut usia sehingga perlu memperoleh perhatian khusus dalam proses transisi kehidupannya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mampu meningkatkan pemahaman terkait kesehatan yang holistik dan inklusif bagi kelompok lanjut usia, wanita, dan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan pada pemerintah dan masyarakat Desa Ulidang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene yang telah berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A'ini, S., Nst, S. W. R., Lubis, A. S., Fakhreni, F., & Harahap, R. A. (2023). Edukasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam Pencegahan Stunting dengan Media Promosi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2091-2097.
- Budiawan, H., Oroh, C., Mamujaja, F., & Langelo, W. (2023). Latihan Range of Motion pada Lanjut Usia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(2), 471-476.
- Februanti, S., Cahyati, A., & Arifin, U. (2020). Implementasi Pendidikan Seks Underwear Rules Sebagai Upaya Pencegahan

- Kekerasan Seksual Di Tasikmalaya. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 39.
- Suharto, I. P. S., Yunalia, E. M., Haryuni, S., Etika, A. N., Rahayu, K. I. N., Geragam, L. W., & Tatan, Y. (2023). Pencegahan Sexual Violence Pada Anak Melalui Underwear Rule Campaign. Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 7(1), 85-90.
- Risnah, Muhammad Irwan (2023). Teori dan Model keperawatan, Jakarta, Trans Info Media